

Sistem Fonem Vokal dalam Bahasa Minang *Vocal Phonem System in Minang Language*

Rini Andriani¹, Syifa Fauziah Rahmah², Dona Aji Karunia Putra³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

rini.andriani22@mhs.uinjkt.ac.id, syifa.fauziah22@mhs.uinjkt.ac.id, dona.aji@uinjkt.ac.id

Rekam jejak: Diunggah: 6 September 2023 Direvisi: 3 Oktober 2023 Diterima: 17 Oktober 2023 Terbit: 31 Oktober 2023

Abstrak

Bahasa yang digunakan oleh suku Minangkabau dalam kehidupan sehari-hari yaitu bahasa Minang. Bahasa ini tergolong ke dalam bahasa Austronesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sistem fonem vokal pada bahasa Minang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah penutur asli bahasa Minang dengan jenis kelamin perempuan dan berinisial SFR. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang diproduksi oleh subjek. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara tuturan subjek. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa Minang memiliki 9 fonem vokal, yaitu /i/, /I/, /ε/, /ə/, /a/, /u/, /U/, /o/, dan /ɔ/. Adapun data-data yang ditemukan di antaranya dalam vokal /i/ ialah /kito/, /siapo/, /manciUm/, /tigo/, /limo/, /təliŋo/, /maminUm/; dalam vokal /I/ ialah /sampilk/, /sakIk/; dalam vokal /ε/ ialah /barek/, /mancacek/, /ampek/; dalam vokal /ə/ ialah /təliŋo/; dalam vokal /a/ ialah /apo/, /ampek/, /anam/, /siapo/, /maludah/; dalam vokal /u/ ialah /maludah/, /buŋo/, /ijau/, /kulabu/, /lampu/; dalam vokal /U/ ialah /manciUm/, /dUo/, /maminUm/; dalam vokal /o/ ialah /mamotəŋ/, /kito/, /siapo/, /apo/; dan dalam vokal /ɔ/ ialah /mamotəŋ/, /sayək/.

Kata Kunci: Fonologi, Fonem Vokal, Bahasa Minang

Abstract

The language used by the Minangkabau tribe in daily life is Minang language. This language is classified as an Austronesian language. This research aims to describe the vowel phoneme system in the Minang language. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The subjects in this research were native Minang speakers with female gender and the initials SFR. The data in this research are speech produced by the subject. The data source in this research is the subject's speech interview. The data in this research was obtained using interview, listening and note-taking techniques. The research results show that the Minang language has 9 vowel phonemes, namely /i/, /I/, /ε/, /ə/, /a/, /u/, /U/, /o/, and /ɔ/. The data found include the vowel /i/, namely /kito/, /sialo/, /manciUm/, /tigo/, /limo/, /təliŋo/, /maminUm/; in the vowel /I/ it is /sampilk/, /sakIk/; in vowels /ε/ are /barek/, /mancacek/, /ampek/; in vowel /ə/ is /təliŋo/; in vowels /a/ are /apo/, /ampek/, /anam/, /sialo/, /maludah/; in vowels /u/ are /maludah/, /buŋo/, /ijau/, /kulabu/, /lampu/; in the vowel /U/ is /manciUm/, /dUo/, /maminUm/; in vowels /o/ are /mamotəŋ/, /kito/, /sialo/, /apo/; and in the vowel /ɔ/ it is /mamotəŋ/, /sayək/.

Keywords: Phonology, Vocal Phonemes, Minang Language



PENDAHULUAN

Suwarna (2002:4) mengatakan bahwa salah satu alat terpenting yang digunakan seseorang dalam menjalankan aktivitas kehidupan yaitu bahasa. Tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan bahasa tidak boleh dipandang sebelah mata dalam kehidupan ini. Komunikasi dengan bahasa tidak hanya dilakukan secara individu namun juga secara pribadi maupun kolektif. Kridalaksana (dalam Aminuddi, 1985: 28-29) menjelaskan bahasa sebagai suatu sistem lambang arbitrer yang dipakai oleh masyarakat untuk saling bekerja sama mencapai apa yang mereka inginkan bersama, atau mencapai suatu tujuan, berintegrasi, dan juga mengidentifikasi diri, Jeans Aitchison (2008: 21) "Language is patterned system of arbitrary sound signals, characterized by structure dependence, creativity, displacement, duality, and cultural transmission", Maksudnya yaitu bahasa ialah salah satu sistem yang terlahir dalam suatu masyarakat tertentu yang mempunyai berbagai macam karakter dan ciri khas yang sudah disetujui bersama dan dipakai, mempunyai simbol dan struktur yang saling berhubungan dengan kreativitas, peletakan, dualitas dan penyebaran budaya.

Tylor (dalam Sibarani, 1992:94) mengatakan jika kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh masyarakat, pengetahuan yang mereka miliki, kepercayaan yang mereka anut, seni yang mereka miliki, moral, hukum, serta adat yang mereka jalankan semua itu termasuk ke dalam aspek kebudayaan. Masinambouw (1985) mengatakan bahwa hal yang "melekat" pada diri manusia tak jauh-jauh yaitu bahasa dan kebudayaan, mengapa bisa dikatakan melekat karena

dengan budaya seseorang dapat mengatur interaksinya dengan antar individu dan dengan bahasa interaksi tersebut dapat terlaksana. Silzer (dalam Chaer, 1995:218) mengatakan bahwa bahasa dan juga budaya seperti sekeping mata uang kenapa demikian karena terdapat dua kejadian yang koordinatif yang berhubungan antara bahasa dan juga budaya, sisi satu diibaratkan sistem kebahasaan dan sisi satunya lagi ialah sistem kebudayaan.

Menurut Badan Bahasa (2019), Indonesia merupakan dengan dengan begitu banyak bahasa daerah, perhitungan jumlah bahasa yang sudah dilakukan oleh Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa menunjukkan hasil bahwa bahasa daerah di Indonesia berjumlah 718 bahasa (Oktober 2019). Persebaran bahasa daerah berdasarkan wilayah pulau/kepulauan t yaitu sebagai berikut: yang pertama adalah di wilayah Sumatera dengan total bahasa daerah: 26 bahasa, yang kedua ada di wilayah Jawa dan Bali terdapat 10 bahasa, yang ketiga di Kalimantan terdapat 58 bahasa, yang keempat di Sulawesi terdapat 62 bahasa, yang kelima di Nusa Tenggara Barat terdapat 11 bahasa, yang keenam di Nusa Tenggara Timur terdapat 72 bahasa, yang ke tujuh di Maluku terdapat 80 bahasa, dan yang kedelapan ada di Papua terdapat 428 bahasa. Pernyataan yang dilontarkan saat Seminar Politik Bahasa Nasional pada tahun 1975 yaitu ada dua bahasa yang digunakan di Sumatera Barat, yaitu Bahasa Indonesia yang mempunyai kedudukan sebagai bahasa Nasional, bahasa yang memang harus dikuasai oleh orang-orang Minangkabau untuk saling berkomunikasi dengan masyarakat lain yang tidak mampu berbahasa Minangkabau dan Bahasa Minangkabau yang merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dalam

kegiatannya sehari-hari di daerah tersebut. Dua bahasa ini mempunyai andil yang begitu penting dalam dunia komunikasi. Tak bisa diabaikan salah satu dari dua bahasa ini karena dua-duanya saling berkaitan dan melengkapi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) menjelaskan bahwa di dalam kajian linguistik terdapat satu bidang yang bernama Fonologi, pada bidang tersebut akan mengkaji secara dalam tentang bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya.

salah satu bidang yang mengkaji tentang bunyi-bunyi bahasa menurut fungsinya disebut dengan Fonologi. Kridalaksana (2002) dalam kamus Linguistik mengatakan bahwa adanya ilmu yang menyelidiki bunyi-bunyi bahasa berdasarkan fungsinya dan termasuk pada kajian linguistik yang disebut dengan Fonologi. Menurut Samsuri (1994) mengatakan bahwa salah satu bentuk belajar fonetik yaitu didalamnya belajar secara lebih dalam tentang bunyi-bunyi ujar. Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1997), mengatakan bahwa salah satu bidang linguistik yang mempelajari tentang pengucapan atau hal bunyi ujar oleh sistem bunyi disebut dengan fonetik. Chaer (2007) mengatakan bahwa fonemik merupakan kajian tentang bunyi bahasa yang mana fungsinya yaitu dapat membedakan makna kata. Misalnya bunyi [l], [a], [b] dan [u] dan [r], [a], [b] dan [u]. Jika kita bandingkan perbedaannya hanya pada bunyi yang pertama, yaitu bunyi [l] dan bunyi [r]. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa dua bunyi dari fonem yang berbeda ini dalam bahasa Indonesia, yaitu fonem /l/ dan fonem /r/.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai bahasa Minangkabau telah dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu

pertama, Masni, dkk. (2021) mengkaji sistem fonem isolek Kuntu Kabupaten Kampar. Kedua, Nastiti dkk. (2021) mengkaji fonologi bahasa Minangkabau isolek Sikujur. Ketiga, Rahmi, dkk. (2023) mengkaji fonologi bahasa Minangkabau isolek Koto Tinggi. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu tersebut, terdapat celah yang belum dikaji atau diisi. Adapun penelitian ini lebih berfokus pada sistem fonem vokal yang ada di bahasa Minangkabau secara umum. Pada penelitian ini akan dijabarkan mengenai fonem yang mengalami perubahan dan letak fonem yang mengalami perubahan tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sistem fonem vokal bahasa Minangkabau dari data yang didapatkan. Penjelasan yang terdapat dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penggunaan bahasa Minangkabau yang baik serta benar sehingga dapat meminimalisasi kesalahpahaman dalam penangkapan makna yang direalisasikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2005:6) menjelaskan bahwa salah satu penelitian yang tidak menggunakan proses analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya disebut dengan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa tulisan dari hasil pengamatan dan pendengaran seseorang ketika, mereka berbicara dan bertindak. Moleong (2005:5) mengatakan bahwa data yang didapatkan dan dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukan angka-angka merupakan metode deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan pada Jumat, 26 Mei 2023. Lokasi penelitian yaitu di

Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan, Banten. Creswell (2014) mengungkapkan bahwa rangkaian aktivitas dalam pengumpulan data yang saling berkesinambungan dilakukan agar informasi yang didapat dan dikumpulkan mampu menjawab tentang pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul. Data yang digunakan pada penelitian ini bersumber dari tuturan atau ujaran yang berasal dari kegiatan wawancara dengan seseorang berinisial SFR. Responden adalah seorang perempuan warga asli Kabupaten Agam (Sumatera Barat) yang sekarang tinggal dan merantau ke Jakarta. Saat ini SFR berusia 19 tahun dan sedang berkuliah. Data yang sudah didapatkan dipilih berdasarkan kebutuhan kemudian data tersebut diidentifikasi dengan menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan ketika mendengarkan tuturan responden saat melafalkan fonem. Selanjutnya pelafalan tersebut dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan penelitian (Prasetyo, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peta Fonem Vokal Bahasa Minangkabau

Tabel 1. Peta Fonem Vokal Bahasa Minangkabau

Keterangan	Depan	Tengah	Belakang
Tinggi	/i/		/u/
Madya-Tinggi	/I/		/U/
Madya		/ə/	/o/
Madya-Rendah	/ɛ/		

Rendah		/a/	/ɔ/
--------	--	-----	-----

B. Distribusi Fonem Vokal

Tabel 2. Distribusi Fonem Vokal

Fonem	Realisasi Awal Kata	Realisasi Tengah Kata	Realisasi Akhir Kata
/i/		/kito/ /siapo/ /manciUm/ /tigo/ /limo/ /təliŋo/ /mami-nUm/ /sambilan/ /sirah/	
/I/		/sampilk/ /sakIk/	
/ɛ/		/barek/ /manca-cek/ /ampek/	
/ə/		/təliŋo/	
/a/	/apo/ /ampek/ /anam/	/siapo/ /maludah/ /mamotɔŋ/ /manciUm/ /barek/ /sampilk/ /manca-cek/ /sayok/ /dabU/ /mami-nUm/ /lapan/ /sambilan/ /sirah/ /ijau/ /kulabu/	/baraja/

		/lampu/ /pakak/ /ranay/ /kalo/ /sakIk/	
/u/		/maludah/ /buŋo/	/ijau/ /kulabu/ /lampu/
/U/		/manciUm/ /dUo/ /mami- nUm/	/dabU/
/o/		/mamotɔŋ/	/kito/ /siapo/ /apo/ /dUo/ /tigo/ /limo/ /buŋo/ /təliŋo/ /kalo/
/ɔ/		/mamotɔŋ/ /sayɔk/	

C. Deskripsi Fonem Vokal

1. Fonem vokal /a/

Data 1

/apo/

Data 2

/siapo/

Data 3

/baraja/

Pada data 1 yaitu /apo/, fonem /a/ terletak di awal kata, sebelum fonem /p/ serta /o/, dan hanya terdiri dari satu suku kata. Selanjutnya ialah data 2 /siapo/, data ini terdiri dari tiga suku kata, fonem /a/ pada data ini terletak pada tengah kata (setelah fonem /i/ dan sebelum fonem /p/). Data terakhir yang dituliskan pada bagian

ini yaitu /baraja/, sebenarnya pada data ini fonem /a/ tidak hanya berada di akhir kata saja, namun di tengah kata juga. Data 3 terdiri dari tiga suku kata. Apabila fonem vokal /a/ dilihat secara umum dengan mengacu pada hasil wawancara, maka jelaslah bahwa terdapat 24 data yang mengandung fonem /a/. Kedua puluh empat data tersebut terbagi ke dalam tiga bagian, yaitu 3 data terletak di awal kata, 20 data terletak di tengah kata, dan 1 data terletak di akhir kata. Dengan begitu, pada data yang ditemukan dari hasil wawancara terkait fonem /a/, diketahui bahwa posisi fonem /a/ terbanyak adalah pada tengah kata.

2. Fonem vokal /i/

Data 1

/kito/

Data 2

/manciUm/

Letak kedua data tersebut yaitu di tengah kata. Pada data 1 terdapat dua suku kata, sedangkan pada data 2 memiliki tiga suku kata. Dalam hasil wawancara tidak terdapat fonem vokal /i/ yang terletak di awal kata atau pun akhir kata. Sembilan fonem vokal /i/ yang dilafalkan responden hanya terletak di tengah kata saja. Fonem /i/ di data 1 berada setelah fonem /k/ dan sebelum fonem /t/. Lalu pada data 2, fonem /i/ berada setelah fonem /c/ dan sebelum fonem /U/.

3. Fonem vokal /u/

Data 1

/maludah/

Data 2

/ijau/

Pada data 1 yaitu /maludah/, fonem /u/ terletak di tengah kata, setelah fonem /l/ serta sebelum /d/, dan terdiri dari tiga suku kata. Selanjutnya ialah data 2 /ijau/, data ini terdiri dari dua suku kata, fonem /u/ pada data ini terletak pada akhir kata (setelah fonem /a/). Tidak terdapat contoh fonem vokal /u/ yang berada di awal kata. Secara umum, kata yang mengandung fonem vokal /u/ terdapat 5. Kelima data tersebut terbagi ke dalam dua bagian yaitu 2 data terletak di tengah kata dan 3 data terletak di akhir kata. Dengan begitu, pada data yang ditemukan dari hasil wawancara terkait fonem /u/, diketahui bahwa posisi fonem /u/ terbanyak adalah pada akhir kata.

4. Fonem vokal /o/

Data 1

/mamotɔŋ/

Data 2

/dUo/

Letak kedua data tersebut yaitu di tengah kata dan akhir kata. Pada data 1 terdapat tiga suku kata, sedangkan pada data 2 hanya memiliki satu suku kata. Dalam hasil wawancara tidak terdapat fonem vokal /o/ yang terletak di awal kata. Fonem /o/ di data 1 berada setelah fonem /m/ dan sebelum fonem /t/. Lalu pada data 2, fonem /o/ berada setelah fonem /U/. Adapun pembagian fonem /o/ secara umum dari hasil wawancara yaitu ada 10 data dengan 1 data fonem /o/ berada di tengah kata dan 9 data yang fonem /o/ berada di akhir kata.

5. Fonem vokal /I/

Data 1

/sampIk/

Data 2

/sakIk/

Pada data 1 dan 2 yaitu /sampIk/ dan /sakIk/, fonem /I/ terletak di tengah kata. Di data 1 fonem /I/ berada setelah fonem /p/ dan setelah fonem /k/ serta pada data ini terdiri dari dua suku kata. Selanjutnya ialah data 2 /sakIk/, data ini terdiri dari dua suku kata, fonem /I/ pada data ini berada setelah fonem /k/ dan sebelum fonem /k/ juga. Tidak terdapat contoh fonem vokal /I/ yang berada di awal kata dan akhir kata. Secara umum, kata yang mengandung fonem vokal /I/ terdapat 2 data. Kedua data tersebut sama-sama berada di tengah kata. Dengan begitu, pada data yang ditemukan dari hasil wawancara terkait fonem /I/, diketahui bahwa posisi fonem /I/ terbanyak adalah pada tengah kata.

6. Fonem vokal /ɛ/

Data 1

/barek/

Data 2

/mancacek/

Data 3

/ampek/

Letak ketiga data tersebut yaitu di tengah kata. Pada data 1 terdapat dua suku kata, pada data 2 memiliki tiga suku kata, dan pada data 3 terdiri dari dua suku kata. Dalam hasil wawancara tidak terdapat fonem vokal /ɛ/ yang terletak di awal kata atau pun akhir kata. Fonem vokal /ɛ/ yang dilafalkan responden hanya 3 data di atas. Fonem /ɛ/ di data 1 berada setelah fonem /t/ dan sebelum fonem /k/. Lalu pada data 2, fonem /ɛ/ berada setelah fonem /c/ dan sebelum fonem /k/. Selanjutnya pada data 3 fonem /ɛ/ berada setelah fonem /p/ dan sebelum fonem /k/.

7. Fonem vokal /ə/

Data 1

/ə/

/təliŋə/

Pada data 1 yaitu /təliŋə/, fonem /ə/ terletak di tengah kata. Fonem ini berada setelah fonem /t/ serta sebelum /ŋ/. Data 1 terdiri dari tiga suku kata, yaitu /tə/, /li/, dan /ŋə/. Tidak terdapat contoh fonem vokal /ə/ yang berada di awal kata atau pun di akhir kata. Secara umum, kata yang mengandung fonem vokal /ə/ terdapat 1 data.

8. Fonem vokal /U/

Data 1

/maminUm/

Data 2

/dabU/

Dalam data 1 ialah /maminUm/, fonem /U/ terletak di tengah kata, setelah fonem /n/ serta sebelum /m/. Data 1 terdiri dari tiga suku kata, yaitu /ma/, /mi/, dan /nUm/. Selanjutnya ialah data 2 /dabU/, data ini terdiri dari dua suku kata (/da/ dan /bU/). Fonem /U/ pada data 2 terletak pada akhir kata (setelah fonem /b/). Tidak terdapat contoh fonem vokal /U/ yang berada di awal kata. Secara umum, kata yang mengandung fonem vokal /U/ terdapat 4 data. Keempat data tersebut terbagi ke dalam dua bagian yaitu 3 data terletak di tengah kata dan 1 data terletak di akhir kata. Dengan begitu, pada data yang ditemukan dari hasil wawancara terkait fonem /U/, diketahui bahwa posisi fonem /U/ terbanyak adalah pada tengah kata.

9. Fonem vokal /ɔ/

Data 1

/mamotɔŋ/

Data 2

/sayɔk/

Pada data 1 ialah /mamotɔŋ/, fonem /ɔ/ terletak di tengah kata, setelah fonem /t/ serta sebelum /ŋ/. Data 1 terdiri dari tiga suku kata, yaitu /ma/, /mo/, dan /tɔŋ/. Selanjutnya ialah data 2 /sayɔk/, data ini terdiri dari dua suku kata (/sa/ dan /yɔk/). Fonem /ɔ/ pada data 2 terletak pada tengah kata juga, setelah fonem /y/ dan sebelum fonem /k/. Tidak terdapat contoh fonem vokal /ɔ/ yang berada di awal kata atau pun di akhir kata. Secara umum, kata yang mengandung fonem vokal /ɔ/ hanya terdapat pada 2 data saja. Dengan begitu, pada data yang ditemukan dari hasil wawancara terkait fonem /ɔ/, diketahui bahwa posisi fonem /ɔ/ terbanyak adalah pada tengah kata.

PENUTUP

KESIMPULAN

Terdapat 30 data bahasa Minang yang dianalisis pada penelitian ini. Dari hasil analisis ketiga puluh data tersebut, diketahui bahwa bahasa Minang memiliki 9 fonem vokal, yaitu /i/, /I/, /ɛ/, /ə/, /a/, /u/, /U/, /o/, dan /ɔ/. Fonem /i/ ditemukan pada 9 data dengan 2 data terletak di tengah kata dan 3 data terletak di akhir kata; fonem /I/ ditemukan pada 2 data dengan kedua data tersebut berada di tengah kata; fonem /ɛ/ yang dilafalkan responden hanya 3 data dengan ketiga data tersebut terletak pada tengah kata; fonem /ə/ berada pada 1 data saja dengan posisinya di tengah kata; fonem /a/ ditemukan pada 24 data dengan 3 data di awal kata, 20 data di tengah kata,

dan 1 data di akhir kata; fonem vokal /u/ terdapat pada 5 data dengan 2 data terletak di tengah kata dan 3 data terletak di akhir kata; fonem vokal /U/ terdapat pada 4 data dengan 3 data terletak di tengah kata, dan 1 data terletak di akhir kata; fonem /o/ terdapat pada 10 data dengan 1 data berada di tengah kata dan 9 data di akhir kata; dan fonem vokal /ɔ/ hanya terdapat pada 2 data dengan data-data tersebut berada di tengah kata.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Abra, A., Muin, J. (2004). Buku bahasa Minangkabau populer (bahasa Minang Taseba). Indonesia: Rumpun Dian Nughara-Gema Pesona.
- Aman, I., Awal, N. M., & Jaafar, M. F. (2016). Imperialisme linguistik, bahasa Negeri Sembilan dan jati diri: apa, mengapa, bagaimana. *Jurnal Antarabangsa Alam dan Tamadun Melayu (Iman)*, 4(3), 3-11.
- Chairunnisa, C., & Yuniati, I. (2018). Bahasa Dan Kebudayaan. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 048.
<https://doi.org/10.31933/ujes.2.1.048-061.2018>
- Diaspora Adat dan Kekerabatan Alam Minangkabau: Sebuah kepelbagaian kajian pemikiran. (2015). (n.p.): Penerbit Kemala Indonesia.
- Ellen Yolla Arnikesari, Wiwik Fatmawati, dan Purbo Wicaksono. 2015. "Struktur Fonologi Bahasa Indonesia". Ditulis dalam <https://blog.unnes.ac.id/ellenyolla/2015/11/19/contoh-makalah-struktur-fonologi-bahasa-indonesia-2/>; diakses tanggal 30 Mei 2023.
- Hanif, A. (2017). Studi Terhadap Kosakata Bahasa Arab dalam Bahasa Minangkabau. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 1(2 Desember), 119-138.
- Hidayat, R. S., Moussay, G. (1998). Tata bahasa Minangkabau. Indonesia: École Française d'Extrême-Orient.
- Jamaris, E. (2002). Pengantar sastra rakyat Minangkabau. Indonesia: Yayasan Obor Indonesia.
- Katrini, Y. E., & Asmara, R. (2018). Korespondensi dan variasi bunyi bahasa-bahasa nusantara mempermudah belajar bahasa.
- Kenagarian, D. I., Laweh, P., & Sijunjung, K. (2013). 1, 2, 3. Laboratorium Kebinekaan Bahasa dan Sastra. 2019. "Keragaman Bahasa". Ditulis dalam [https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/tentang/37693cfc748049e45d87b8c7d8b9aacd;_diakses tanggal 30 Mei 2023](https://labbineka.kemdikbud.go.id/bahasa/tentang/37693cfc748049e45d87b8c7d8b9aacd;_diakses%20tanggal%2030%20Mei%202023).
- Linawati, L. (2013). Sistem Fonologi Bahasa Minangkabau Di Kanagarian Gasan Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Hantaran*, 2(1).
- Linguistik Mikro (Kajian Internal Bahasa Dan Penerapannya). (2020). (n.p.): Deepublish.
- Makmur, R., Kuswarno, E., Novianti, E., & Syafirah, N. A. (2018). Bahasa Minang Pondok dalam Komunikasi Antarbudaya Masyarakat Tionghoa Kota Padang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(2), 133.
<https://doi.org/10.24198/jkk.v6i2.153>

02

- Martis, N., Novita, R., W. (2005). Eksistensi bahasa Minangkabau dalam keluarga muda Minang di Kota Padang. Indonesia: Balai Bahasa Padang.
- Natrio, Y. (2018). Pemakaian Honorik Bahasa Minangkabau Pada Masyarakat Tutur Di Kanagarian Baruang Baruang Balantai. *Menara Ilmu*, 12(8).
- Nikelas, S., Rasyad, H., & Isman, J. (1978). *Kedudukan dan fungsi bahasa Minangkabau di Sumatera Barat*.
- Oktavian, A., Widayati, W., & Maruli, V. (2020). Analisis Bahasa Slang pada Komunitas Waria di Kompleks Pemakaman Kembang Kuning Surabaya. *Jurnal Wacana: Bahasa, Seni, dan Pengajaran* 4(1).
- Prasetyo, A. B. (2021). Gangguan Pelafalan Fonem Bahasa Jawa (Studi Kasus Anak Usia 5 Tahun). *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 6(2), 141–148. <https://doi.org/10.23917/cls.v6i2.13580>
- Rahmi, H. M., & Wahyuni, S. (2023). *Fonologi Bahasa Minangkabau Isolek Koto Tinggi*. 8(1), 36–44.
- Rahmida, S. (2017). *Pemetaan Bahasa Minangkabau di Kecamatan Suliki, Kecamatan Gunung Ameh, dan Kecamatan Bukik Barisan Lima Puluh Kota*. (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Reniwati, R., Noviatry, N., & Almos, R. (2013). Struktur Fonologis Nama Orang Minangkabau. *Jurnal Elektronik WACANA ETNIK*, 4(2), 123-132.
- Reniwati, R., Noviatry, N., Aslinda, A., & Midawati, M. (2016). Bahasa Minangkabau di daerah asal dengan bahasa Minangkabau di daerah rantau Malaysia: Kajian dialektologis. *Jurnal Arbitrer*, 3(2), 173-180.
- Rizky, H. (2012). Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi. *Bahasa Daerah Dalam Arus Globalisasi*, 6. http://eprints.uny.ac.id/9462/3/bab_2-08205244036.pdf
- Saydam, G. (2004). Kamus lengkap bahasa Minang. Indonesia: Pusat Pengkajian Islam dan Minangkabau.
- Setyaningsih, N. (2011). Perbedaan Fonologis Bahasa Minangkabau dan Bahasa Indonesia. *Jurnal Dian Vol*, 11(1).
- Yuliarni, Y. (2012). Kontrastif Bahasa Minangkabau dengan Bahasa Indonesia ditinjau dari segi Preposisi.